

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN  
BACA KITAB KUNING SISWA KELAS IX  
MTs AL HASANIYYAH SENDANG SENORI TUBAN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh.

**AF'IDATUL KHOIRIYAH**

**NIM . 2010 5501 02958**

**NIMKO : 2010 4 055.0001.1 02824**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI  
BOJONEGORO  
2012**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (Lima) Eks Kepada Yth  
Hal Naskah Skripsi Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri  
Di

### BOJONEGORO

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama AF'IDATUL KHOIRIYAH

NIM 2010 5501 02958

NIMKO 2010 4 055 0001 1 02824

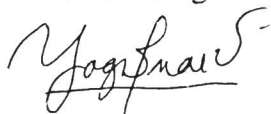
Judul Upaya sistem *boarding school* dalam Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban Tahun Pelajaran 2011/2012

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 22 Juli 2012

Pembimbing I



(H Yogi Prana Izza, Lc MA)

Pembimbing II



(M Fauharul Ma'arif, M Pd I)

## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama AF'IDATUL KHOIRIYAH

NIM/NIMKO 2010 5501 02958/2010 4 055 0001 1 02824

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Jum'at, 10 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

### Dewan Penguji :

- |              |                            |
|--------------|----------------------------|
| 1 Ketua      | Drs M Anas Yusuf, M Pd I   |
| 2 Sekretaris | Ulfa, M Pd I               |
| 3 Penguji I  | Drs Sugeng, M Ag           |
| 4 Penguji II | M Jauharul Ma'arif, M Pd I |

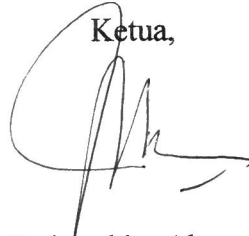
### Tanda Tangan:

() )  
() )  
() )  
() )

Bojonegoro, 22 Juli 2012

Mengesahkan  
Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad M Pd I)

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا

فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan ”

(Al-Maidah 35)

- Karya kecil ini kupersembahkan untuk
- 1 Suamiku tercinta yang senantiasa memberiku semangat
  - 2 Para pembimbing dan para dosen yang tiada jenuh memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
  - 3 Bpk Mahmud, S Pd I dan jajaran dewan guru MTs Al Hasanyyah Sendang Senori Tuban
  - 4 KH Nashruddin Qodir dan para pengurus Ponpes Darul Tauid Al-Hasanyyah
  - 5 Kang Huda Ngawi yang telah berkenan membantu dalam pengetikian skripsi ini
  - 6 Kang Shohib Cepu yang telah berkenan menjadi "ojek" selama bimbingan
  - 7 Segenap teman dan shahabat senasib dan seperjuangan.

## PERSEMBAHAN

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN  
BACA KITAB KUNING SISWA KELAS IX  
MTs AL HASANIYYAH SENDANG SENORI TUBAN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**ABSTRAK**

Khoiriyah, Afidatul 2012 Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro  
Pembimbing (I) H Yogi Prana Izza, Lc MA, (II) M Jauharul Ma'arif, M Pd I

**Kata Kunci** Upaya peningkatan, Kemampuan baca kitab kuning

Perkembangan zaman modern yang menuntut adanya penguasaan iptek dalam persaingan global telah mendorong perubahan paradigma lama pada pesantren yang hanya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dengan menitikberatkan pada penguasaan kemampuan baca kitab kuning dengan mulai membuka diri untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sebagaimana yang terjadi di Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah Sendang Asuhan KH Nashiruddin Qodir yang pada akhirnya membuka berbagai pendidikan formal baik dari jenjang SD, MTs maupun MA

Namun upaya keras tetap dilakukan untuk menjaga tradisi ilmiah pesantren yang memiliki keistimewaan dalam kemampuan membaca kitab kuning. Senada dengan hal tersebut MTs Al Hasaniyyah sebagai salah satu lembaga formal yang didirikan oleh Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah dan telah mengadopsi kurikulum pemerintah tetap berusaha eksis meningkatkan kemampuan baca kitab kuning pada para peserta didiknya. Akan tetapi energi yang dicurahkan untuk melakukan upaya tersebut telah terkuras untuk mendalami disiplin ilmu yang lain sebagaimana telah ditentukan dalam kurikulum pemerintah

Berpijak pada pokok permasalahan ini MTs Al Hasaniyyah Menggandeng Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah untuk ikut berperan aktif mendukung program peningkatan kemampuan baca kitab kuning di sana. Dari sinilah Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah dengan berbagai programnya ikut

serta memberikan jawaban dengan berperan aktif membina dan mengembangkan kemampuan baca kitab kuning para siswa

Dalam penelitian ini data penulisan dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan mendeskripsikan data hasil penelitian kemudian dianalisa secara kualitatif yang dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan yang pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan hasil penelitian menyimpulkan adanya peranan yang cukup signifikan dari Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah dalam upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Al-Hasaniyyah khususnya pada siswa kelas IX tahun pelajaran 2011/2012 M

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Sebori Tuban Tahun Pelajaran 2011/2012”

Sholawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan terang bagi umat seluruh alam

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah disini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs M Masjkur, M Pd, selaku Pembantu Ketua 1 STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Bapak H Yogi Prana Izza, Lc MA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini



- 4 Bapak M Jauharul Ma'arif, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
- 5 Seluruh kiai yang ada di kecamatan Senori yang telah berkenan menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan
- 6 Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian penulis berdo'a semoga karya tulis ini dapat membantu dan menambah wawasan, sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan

Bojonegoro, 22 Juli 2012

Penulis



( Af' idatul Khoiriyah)

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Rumusan Masalah	8
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
F Metode Pembahasan	10
G Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A Tinjauan tentang Kitab Kuning	16
1 Pengertian Kitab Kuning	16
2 Gaya Penyajian	18
3 Format Penyajian	20
4 Materi yang dibahas	22
B Tinjauan tentang Kemampuan Baca Kitab Kuning	31

1	Pengertian Baca	31
2	Pengertian kitab kuning	32
C	Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>37</b>
A	Jenis Penelitian	37
1	Objek penelitian	37
2	Prosedur penelitian	37
B	Data dan Sumber Data	40
C	Teknik Pengumpulan Data	41
D	Teknik Analisa Data	43
E	Pengecekan keabsahan Data	44
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA</b>	<b>47</b>
A	Deskripsi daerah yang diteliti	47
B	Penyajian dan Analisis Data	60
1	Penyajian Data	60
2	Analisis Data	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>73</b>
A	Kesimpulan	73
B	Saran-saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	77
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HAL.</b>
1 Teknik-Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
2 Struktur Organisasi	50
3 Jumlah siswa	51
4 Guru dan Karyawan	52
5 Sarana prasarana	53
6 Denah	54
7. Struktur organisasi	56
8 Nama ustadz	57
9 Data Santri	58
10 Sarana prasarana	59
11 Materi siswa pondok dan non pondok	62
12 Data siswa Asrama	62
13 Data Siswa Non Asrama	63
14 Indikator Kemampuan Baca Kitab Kuning	64
15 Indikator Metode Tutorial	65
16 Indikator Metode Hafalan	65
17 Indikator Metode Bandongan	66
18 Indikator Metode Sorogan	66
19 Kriteria Penilaian	67
20 Hasil Ujian Praktek	68

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah ditegaskan bahwa negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara melalui sarana pendidikan

Sementara itu tak dapat dipungkiri Islam sebagai sebuah agama memberikan banyak solusi dalam pembinaan nilai-nilai moral Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai lebih tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan<sup>1</sup> Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian, sikap mental, moral dan etika manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam

Pendidikan secara umum merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindah nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muh Fadlil al- Jamil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal 3

<sup>2</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 3

Menurut Islam, pendidikan (mencari ilmu) merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya untuk dilakukan bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian sampai ajal datang (prinsip pendidikan, *long life education*)<sup>3</sup> Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan merupakan hal yang penting dilakukan mengingat pentingnya pengetahuan bagi manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya, baik yang bersifat material maupun spiritual

Berbicara mengenai pendidikan Islam, maka kita tidak akan lepas dari pembahasan mengenai madrasah dan pondok pesantren. Institusi pendidikan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khusus dalam keagamaan Islam baik secara institusi swasta maupun institusi pemerintah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Meskipun pada gilirannya sekarang ini banyak pondok pesantren yang menyebut dirinya sebagai pesantren modern karena dikelola dengan sistem dan manajemen yang ada pada umumnya di lembaga-lembaga modern

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan agama pada masa sekarang ini seakan terus melakukan modifikasi sistem pengajaran bahkan kurikulum yang selama ini dipertahankan yakni pengajaran yang dikhususkan untuk mendalami ilmu agama yang bersumber dari al Qur'an, Hadits maupun

---

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 98

literatur-literatur kitab kuning yang merupakan karya para Cendekiawan muslim (*ulama'*) Sehingga tak heran apabila pada masa sekarang ini banyak pesantren yang membuka sekolah ataupun madrasah yang mengikuti kurikulum yang digariskan pemerintah

Meskipun pada akhirnya beberapa pesantren telah membuka diri untuk menerima kurikulum yang diterapkan pemerintah, namun pesantren itu sendiri tetap berjuang sekuat tenaga untuk mempertahankan kultur dan nilai lebih yang dimilikinya

Sebagaimana termaktub dalam peraturan pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang berbunyi, "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Dan pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia."<sup>4</sup>

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlaq mulia, untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi orang yang *mutafaqqih fiddin* atau menjadi muslim yang memiliki ketrampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami dimasyarakat

---

<sup>4</sup> Departemen agama RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*

Pada praktiknya, pesantren tetap enggan untuk meninggalkan *kitab salaf* atau lebih dikenal dengan kitab kuning sebagai harta pusaka mereka yang senantiasa dikaji, dipahami serta dikembangkan untuk menjawab berbagai problematika kekinian. Karena mempelajari kitab kuning telah menjadi tradisi ilmiah pesantren yang diyakini. Dengan memiliki kemampuan membaca kitab kuning secara baik, maka seorang santri dapat mengembangkan dirinya untuk bisa menjadi seorang pakar/ ahli ilmu agama Islam (ulama')

Namun di balik semua itu, pesantren yang mengadopsi kurikulum pemerintah memberikan dampak penurunan kualitas santri dalam memahami agama atau lebih khusus lagi adanya penurunan tingkat kemampuan membaca kitab kuning pada para santri. Padahal kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang sudah semestinya dikuasai seorang santri untuk dapat mengembangkan kemampuan ilmiahnya, karena pesantren senantiasa menggunakan literatur-literatur kitab kuning sebagai rujukan ilmiah.

Tak dapat dipungkiri bahwa adanya pesantren memiliki keterkaitan yang erat terhadap tingkat kemampuan siswa/ santri dalam penguasaan kitab kuning. Seperti pada MTs Al Hasanyyah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh para ulama'

Di dalam lembaga pendidikan ini, tradisi pengkajian kitab kuning pun tidak ditinggalkan. Bahkan kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu aspek yang dinilai dan diujikan sebagai salah satu syarat kelulusan



siswa dari satuan pendidikan Ujian membaca kitab kuning bagi siswa kelas IX telah dilaksanakan secara rutin setiap akhir tahun pelajaran dengan mengundang orang tua wali siswa untuk menyaksikan sendiri kemampuan putra-putri mereka membaca kitab kuning

Dari paparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang upaya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa kelas IX di MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban tahun pelajaran 2011/2012

## B. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran maupun persepsi atas judul skripsi tersebut, maka ada beberapa istilah yang sekiranya perlu penegasan dan pembatasan lebih lanjut diantaranya, sebagai berikut

### 1 Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, baca/membaca merupakan kata kerja yang berarti 1 *melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis*, 2 *mengeja atau melafalkan apa yang tertulis*, 3 *mengucapkan*, 4 *mengetahui*, *meramalkan*, 5 *memperhitungkan*, *memahami*<sup>5</sup>

Dengan mengacu pengertian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian baca adalah melihat dan mengucapkan atau melafalkan serta memahami apa yang tertulis. Ini memberikan arah bahwa men.'aca dalam

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Cet Ke 3, hal 152

hati bukanlah pekerjaan membaca walaupun ada proses memahami apa yang tertulis

## 2 Kitab Kuning

Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa silam dengan nada merendahkan (*pejorative*) Dalam pandangan mereka, ia dianggap sebagai kitab yang berkadar rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi pemikiran umat Pada mulanya menyakitkan memang, tetapi kemudian nama kitab kuning diterima sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan<sup>6</sup>

Sementara pengertian umum yang berkembang dikalangan pemerhati masalah kepesantrenan adalah bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf arab sebagai produk pemikiran para *ulama'* masa lampau (*al-salaf*) yang ditulis dengan format khas pramodern, sebelum abad ke-17 an M<sup>7</sup> Ada juga yang mengatakan penamaan itu di ambil karena zaman dulu dicetak menggunakan kertas yang berwarna kuning

### C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Ada beberapa hal yang membuat penulis tertarik dan memilih judul ini, yaitu

---

<sup>6</sup> H Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Op Cit, h 32

<sup>7</sup> *Ibid*, h 32

- 1 Menurunnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning yang merupakan kemampuan dasar yang sudah semestinya dimiliki oleh para santri akibat adopsi kurikulum-kurikulum pemerintah oleh pesantren tersebut
- 2 Penulis ingin mengetahui upaya yang dilakukan MTs Al Hasaniyyah terkait upaya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswanya

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana kemampuan baca kitab kuning siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban tahun pelajaran 2011/2012?
- 2 Bagaimana upaya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban tahun pelajaran 2011/2012?

Sedangkan dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban tahun pelajaran 2011/2012

#### **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

- a. Mengetahui kemampuan baca kitab kuning siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban tahun pelajaran 2011/2012
- b. Mengetahui upaya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban tahun pelajaran 2011/2012

## **2. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi atau kegunaan penelitian ini adalah

- a. Kegunaan secara praktis
  - 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban agar dijadikan rujukan dan motivasi dalam upaya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa di madrasah tersebut
  - 2) Bermanfaat sebagai bahan evaluasi bersama bagi MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban terkait dengan upaya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa
- b. Manfaat secara teoritis adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam kaitannya tentang upaya-upaya dalam peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa pada khususnya dan bidang lain pada umumnya

## F. METODE PEMBAHASAN

### 1 Jenis Penelitian

Dalam membahas penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang berarti suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga pendekatan diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) <sup>8</sup>

Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel <sup>9</sup>

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan pendekatan survey Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki <sup>10</sup>

Metode diskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang

---

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, Hal 4

<sup>9</sup> Pengertian Penelitian Deskriptif, (On Line), [http //www.ridwanas.com/umum/bahasa](http://www.ridwanas.com/umum/bahasa)

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hal 84

keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung) dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan

## 2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban

## 3 Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa hal diantaranya dari informan yaitu orang yang memberikan informasi/ menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan Selain itu sumber data berasal dari peninjauan langsung ke lapangan terkait objek penelitian Sumber data lainnya juga diperoleh dari dokumen-dokumen dan arsip baik dari MTs Al Hasaniyyah maupun dari ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah

## 4 Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian Namun dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan datanya, penulis menggunakan macam metode di bawah ini, yaitu

a Metode Wawancara

Maksud dari metode wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden<sup>11</sup>

Dalam metode wawancara ada dua macam pedoman, yakni pedoman wawancara terstruktur yang sudah tersusun rapi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pedoman wawancara tidak terstruktur yang belum tersusun pertanyaannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pertama yakni metode wawancara terstruktur

b Metode Observasi

Metode pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, peristiwa maupun hal-hal yang terkait. Peneliti akan langsung terjun ke lapangan dan mengamati, meneliti, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk penelitiannya.

c Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan jalan mengambil data dari dokumen-dokumen yang berbeda pada tempat penelitian

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 231

## 5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh juga dikelola dengan analisis kualitatif pula. Dengan demikian, pekerjaan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data harus diikuti dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Mengumpulkan data hasil wawancara
- b. Mereduksi data-data hasil wawancara yang tidak diperlukan
- c. Interpretasi data dengan langkah menampilkan data untuk memperoleh kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif dengan cara menggambarkan dan memberikan paparan tentang objek yang diteliti

## G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara garis besar penulisan skripsi ini mencakup tiga bagian yang masing-masing terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu

### 1 Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel



## 2 Bagian inti terdiri dari

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, Metode Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Pada bab dua ini berisi landasan teori tentang upaya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban Sub bab pertama tentang tinjauan tentang kitab kuning, Sub bab kedua tentang tinjauan kemampuan baca Kitab Kuning Sub bab ketiga tentang upaya Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning

Bab III Pada bab tiga ini berisi tentang Metode Penelitian Sub bab pertama tentang metode penelitian Sub bab kedua tentang tempat penelitian Sub bab ketiga berisi tentang instrumen penelitian Sub bab keempat berisi tentang teknik pengumpulan data Sedangkan sub bab kelima berisi tentang teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi dua sub bab Sub bab pertama berisi tentang penyajian data Sedangkan sub bab yang kedua berisi tentang analisis data

Bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran

### 3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Kitab Kuning

##### 1 Pengertian Kitab Kuning

Salah satu ciri referensi keilmuan pondok pesantren adalah kitab kuning. Karena kitab kuning adalah bentuk lain pengejawantahan atau refleksi dari inti sari Al Qur'an dan As Sunah melalui kefahaman yang didapat melalui *ijtihad* para *muallif* (pengarang) kitab tersebut atau sebuah hasil dari pemikiran yang diambil dari guru mereka seperti layaknya pada masa sekarang. Bukan berarti bahwa kitab kuning ini menggeser posisi Al Qur'an dan As Sunah tetapi sebagai penjelas dari kedua kitab inti umat Islam dikarenakan tidak diperbolehkan seseorang memahami Al Qur'an dan As Sunah dengan sembarangan tanpa didasari ilmu yang memadai.<sup>1</sup>

Kitab kuning merupakan ciri penting yang tidak bisa dipisahkan ataupun dibuang dari pesantren. Setidaknya hingga hari ini seseorang dianggap kiai antara lain harus bisa menguasai keilmuan keislaman yang berhubungan erat dengan kitab kuning. Sistem pengajian pesantren yang diselenggarakan di masjid cocok karena yang dikaji adalah kitab kuning.

---

<sup>1</sup> Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, November 2009), hal 56

Pendek kata, masjid, kyai, santri dan pondok yang merupakan elemen penting pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari kitab kuning<sup>2</sup>

Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa silam dengan nada merendahkan (*pejorative*) Dalam pandangan mereka, ia dianggap sebagai kitab yang berkadar rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi pemikiran umat Pada mulanya menyakitkan memang, tetapi kemudian nama kitab kuning diterima sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan<sup>3</sup>

Sementara pengertian umum yang berkembang dikalangan pemerhati masalah kepesantrenan adalah bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf arab sebagai produk pemikiran para *ulama'* masa lampau (*al-salaf*) yang ditulis dengan format khas pramodern, sebelum abad ke-17 an M<sup>4</sup> Oleh karena itu kitab kuning juga disebut dengan *al-kutub al-qadimah* (kitab-kitab klasik) dan kitab kuning yang dikarang oleh ulama' modern disebut dengan *al-kutub al-ashriyah* (kitab-kitab modern) Kitab kuning juga disebut kitab gundul karena huruf arabnya tidak memakai *syakl* atau *harokat*

---

<sup>2</sup> Rohadi Abdul Fatah, et all, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta, PT Listafariska Putra, November 2008), cet Ke 2, hal 22

<sup>3</sup> H Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Op Cit, hal 32

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 32

## 2 Gaya Penyajian

Dilihat dari gaya penyajian atau pemaparannya kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu

### a. Kitab-kitab *Natsr* (esai)

Kitab *natsr* adalah kitab yang dalam penyajian atau pemaparan materinya menggunakan esai (*natsr*) keuntungannya ialah bahwa materi dapat dipaparkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana. Walaupun perlu diketahui bahwa pola tulis bahasa arab pada kitab-kitab klasik sebetulnya cukup rumit, tidak seperti sekarang Bentuk kalimatnya biasanya panjang, dengan menggunakan kata ganti (*dhomir*) yang berulang sehingga sulit mencari rujukannya (*'aaid*), disamping belum berkembangnya atau mungkin belum dimanfaatkannya secara baik tanda-tanda baca (*adawatal-tarqim*) Kitab-kitab kuning jenis ini adalah yang paling umum

### b. Kitab-kitab *Nadzam*

Cara penyajian materi yang lain ialah dengan menggunakan *nadzam* atau *syi'ir* (*sya'ir*) Kitab-kitab kuning yang memanfaatkan gaya ini cukup banyak Dan itu dilakukan tidak terbatas pada kitab-kitab untuk pemula saja Pada umumnya tujuan pemaparan dengan cara ini ialah untuk mempermudah Terutama bagi pemula dengan asumsi bahwa, santri-santri pemula lebih senang terhadap nyanyian

dan pada saat yang bersamaan menghafalkan lewat lagu itu juga lebih mudah. Contoh kitab ini misalnya *Hidayat al Shibyan*. Untuk tingkat lebih atas, penyajian dengan menggunakan *nadzam* ini lebih bertujuan untuk meringkas dan mempermudah penghafalannya. Termasuk dalam katagori ini misalnya kitab *Al-Maqshud*, *'Imrithi* atau *Alfiyah Ibnu malik*.

Dibanding dengan pola *natsr*, pola *nadzam* ini memiliki kesukaran tersendiri, yaitu untuk memahaminya memerlukan kemampuan bahasa yang lebih tinggi. Karena *nadzam* dalam pembuatannya tidak jarang memerlukan variasi, jika hal tersebut tidak dikatakan sebagai penyimpangan dari pola tata bahasa yang biasa digunakan dalam *natsr*. Itulah sebabnya pola *natsr* dikatakan lebih mudah dan sederhana.

Variasi gaya pemaparan, kelihatannya tidak dapat dilepaskan dari *ikhtiyar* para penulisnya agar kitab-kitabnya dapat bermanfaat, baik karena menarik dan mudah dipahami atau karena memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih banyak. Dalam semangat seperti itulah maka kitab kuning juga memiliki variasi dalam format penyajiannya.

c. Kitab *Mukhtashar*

Kitab *mukhtashar* adalah kitab kuning yang menyajikan materinya dengan dengan cara meringkas materi suatu kitab yang

panjang lebar untuk dijadikan karangan singkat tetapi padat. Karena sifatnya yang demikian, kitab ini dengan kata lain merupakan kitab ringkasan yang hanya memuat pokok-pokok masalah. Kitab kuning yang termasuk dalam kitab ini misalnya adalah Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik* yang merupakan ringkasan dari Kitab *Al-Kafiyah*, atau Kitab *Lubb Al Ushul* yang meringkas *Jam'al jawami'* karya As-subki. Atau karya paling akhir dari jenis ini ialah *mukhtasar ibn katsir* karya Al-Shabuni yang merupakan ringkasan dari Kitab Tafsir Ibnu Katsir. Hal lain yang biasanya dilakukan dalam meringkas adalah menyederhanakan kalimat, memperbaharui istilah, menyaring informasi atau melengkapi data.

Adapun bila dilihat dari kandungan maknanya kitab kuning dapat dibagi menjadi dua pertama, kitab kuning yang berbentuk penawaran secara polos (naratif), seperti kitab kuning yang menyajikan materi sejarah tafsir, dan hadits, kedua, kitab kuning yang menyajikan materi berbentuk kaidah-kaidah keilmuan seperti kitab-kitab yang membahas nahwu, ushulul fiqh, mustholah al-hadits dan sejenisnya.

### 3 Format Penyajian

Bila dikaji dalam format penyajian, maka kitab kuning dibagi menjadi tiga

### 1) Kitab *Matn*

Kitab *matn* pada dasarnya adalah kitab asal atau kitab inti. Sebetulnya nama *matn* itu baru terjadi ketika pada kitab itu dilakukan pengembangan, baik menjadi *syarh* maupun dalam bentuk *hasyiyah*. Karena itu kitab *matn* dapat berupa kitab *natsr* maupun kitab *nadzam*. Contoh kitab kuning yang termasuk dalam kelompok ini adalah Kitab *Matn Al-Ajrumiyah*, *Matn Taqrib*, *Matn Alfiyyah*, *Shahih Bukhari* dan *al-Jami' al-Shahih* karya imam Muslim dan seterusnya.

### 2) Kitab *Syarh* atau *Hasyiyah*

Kitab jenis kedua ini merupakan kitab yang secara khusus mengulas, memberi komentar atau memperluas penjelasan dari suatu kitab *matn*. Kitab *syarh* adalah kitab perluasan (komentar) tingkat pertama, sedangkan kitab yang memperluas lebih lanjut disebut *hasyiyah*. Kitab *syarh* misalnya adalah kitab *Asymawi* yang menjelaskan lebih jauh isi teks kitab *Al-Ajrumiyah*, kitab *Hall Al-Maqal Min Nadzam Al-Maqshud* yang memberi komentar dan penjelasan atas kitab *Al-Maqshud*, *Dahlan Alfiyyah* yang mengomentari *Alfiyyah Ibnu Malik* serta kitab *Kaylani* yang mengulas kitab *Al-'Izzi* dan kitab *Al-Iqna'* yang men-*syarh* kitab *Al-Taqrib*. Dapat dikategorikan *hasyiyah* ialah *Al-Shabban* yang merupakan komentar dari *Al-Asymuni*, karena yang terakhir ini sesungguhnya merupakan kitab komentar atas *Alfiyyah Ibnu Malik*.



Pendek kata, masjid, kyai, santri dan pondok yang merupakan elemen penting pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari kitab kuning<sup>2</sup>

Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa silam dengan nada merendahkan (*pejorative*) Dalam pandangan mereka, ia dianggap sebagai kitab yang berkadar rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi pemikiran umat Pada mulanya menyakitkan memang, tetapi kemudian nama kitab kuning diterima sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan<sup>3</sup>

Sementara pengertian umum yang berkembang dikalangan pemerhati masalah kepesantrenan adalah bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf arab sebagai produk pemikiran para *ulama'* masa lampau (*al-salaf*) yang ditulis dengan format khas pramodern, sebelum abad ke-17 an M<sup>4</sup> Oleh karena itu kitab kuning juga disebut dengan *al-kutub al-qadimah* (kitab-kitab klasik) dan kitab kuning yang dikarang oleh ulama' modern disebut dengan *al-kutub al-ashriyah* (kitab-kitab modern) Kitab kuning juga disebut kitab gundul karena huruf arabnya tidak memakai *syakl* atau *harokat*

---

<sup>2</sup> Rohadi Abdul Fatah, et all, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta, PT Listafariska Putra, November 2008), cet Ke 2, hal 22

<sup>3</sup> H Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Op Cit, hal 32

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 32

## 2 Gaya Penyajian

Dilihat dari gaya penyajian atau pemaparannya kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu

### a. Kitab-kitab *Natsr* (esai)

Kitab *natsr* adalah kitab yang dalam penyajian atau pemaparan materinya menggunakan esai (*natsr*) keuntungannya ialah bahwa materi dapat dipaparkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana. Walaupun perlu diketahui bahwa pola tulis bahasa Arab pada kitab-kitab klasik sebetulnya cukup rumit, tidak seperti sekarang. Bentuk kalimatnya biasanya panjang, dengan menggunakan kata ganti (*dhomir*) yang berulang sehingga sulit mencari rujukannya (*'aaid*), disamping belum berkembangnya atau mungkin belum dimanfaatkannya secara baik tanda-tanda baca (*adawatal-tarqim*). Kitab-kitab kuning jenis ini adalah yang paling umum.

### b. Kitab-kitab *Nadzam*

Cara penyajian materi yang lain ialah dengan menggunakan *nadzam* atau *syi'ir* (*sya'ir*). Kitab-kitab kuning yang memanfaatkan gaya ini cukup banyak. Dan itu dilakukan tidak terbatas pada kitab-kitab untuk pemula saja. Pada umumnya tujuan pemaparan dengan cara ini ialah untuk mempermudah. Terutama bagi pemula dengan asumsi bahwa, santri-santri pemula lebih senang terhadap nyanyian

dan pada saat yang bersamaan menghafalkan lewat lagu itu juga lebih mudah. Contoh kitab ini misalnya *Hidayat al Shiblyan*. Untuk tingkat lebih atas, penyajian dengan menggunakan *nadzam* ini lebih bertujuan untuk meringkas dan mempermudah penghafalannya. Termasuk dalam katagori ini misalnya kitab *Al-Maqshud*, *'Imruthi* atau *Alfiyah Ibnu malik*.

Dibanding dengan pola *natsr*, pola *nadzam* ini memiliki kesukaran tersendiri, yaitu untuk memahaminya memerlukan kemampuan bahasa yang lebih tinggi. Karena *nadzam* dalam pembuatannya tidak jarang memerlukan variasi, jika hal tersebut tidak dikatakan sebagai penyimpangan dari pola tata bahasa yang biasa digunakan dalam *natsr*. Itulah sebabnya pola *natsr* dikatakan lebih mudah dan sederhana.

Variasi gaya pemaparan, kelihatannya tidak dapat dilepaskan dari *ikhtiyar* para penulisnya agar kitab-kitabnya dapat berfardah, baik karena menarik dan mudah dipahami atau karena memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih banyak. Dalam semangat seperti itulah maka kitab kuning juga memiliki variasi dalam format penyajiannya.

c. Kitab *Mukhtashar*

Kitab *mukhtashar* adalah kitab kuning yang menyajikan materinya dengan dengan cara meringkas materi suatu kitab yang

panjang lebar untuk dijadikan karangan singkat tetapi padat. Karena sifatnya yang demikian, kitab ini dengan kata lain merupakan kitab ringkasan yang hanya memuat pokok-pokok masalah. Kitab kuning yang termasuk dalam kitab ini misalnya adalah Kitab *Alfiyyah Ibnu Malik* yang merupakan ringkasan dari Kitab *Al-Kafiyah*, atau Kitab *Lubb Al Ushul* yang meringkas *Jam'al jawami'* karya As-subki. Atau karya paling akhir dari jenis ini ialah *mukhtasar ibn katsir* karya Al-Shabuni yang merupakan ringkasan dari Kitab Tafsir Ibnu Katsir. Hal lain yang biasanya dilakukan dalam meringkas adalah menyederhanakan kalimat, memperbaharui istilah, menyaring informasi atau melengkapi data.

Adapun bila dilihat dari kandungan maknanya kitab kuning dapat dibagi menjadi dua pertama, kitab kuning yang berbentuk penawaran secara polos (naratif), seperti kitab kuning yang menyajikan materi sejarah tafsir, dan hadits, kedua, kitab kuning yang menyajikan materi berbentuk kaidah-kaidah keilmuan seperti kitab-kitab yang membahas nahwu, ushulul fiqh, mustholah al-hadits dan sejenisnya.

### 3 Format Penyajian

Bila dikaji dalam format penyajian, maka kitab kuning dibagi menjadi tiga

### 1) Kitab *Matn*

Kitab *matn* pada dasarnya adalah kitab asal atau kitab inti. Sebetulnya nama *matn* itu baru terjadi ketika pada kitab itu dilakukan pengembangan, baik menjadi *syarh* maupun dalam bentuk *hasyiyah*. Karena itu kitab *matn* dapat berupa kitab *natsr* maupun kitab *nadzam*. Contoh kitab kuning yang termasuk dalam kelompok ini adalah Kitab *Matn Al-Ajrumiyah*, *Matn Taqrib*, *Matn Alfiyyah*, *Shahih Bukhari* dan *al-Jami' al-Shahih* karya imam Muslim dan seterusnya.

### 2) Kitab *Syarh* atau *Hasyiyah*

Kitab jenis kedua ini merupakan kitab yang secara khusus mengulas, memberi komentar atau memperluas penjelasan dari suatu kitab *matn*. Kitab *syarh* adalah kitab perluasan (komentar) tingkat pertama, sedangkan kitab yang memperluas lebih lanjut disebut *hasyiyah*. Kitab *syarh* misalnya adalah kitab *Asymawi* yang menjelaskan lebih jauh isi teks kitab *Al-Ajrumiyah*, kitab *Hall Al-Maqal Min Nadzam Al-Maqshud* yang memberi komentar dan penjelasan atas kitab *Al-Maqshud*, *Dahlan Alfiyyah* yang mengomentari *Alfiyyah Ibnu Malik* serta kitab *Kaylani* yang mengulas kitab *Al-'Izz* dan kitab *Al-Iqna'* yang men-*syarh* kitab *Al-Taqrīb*. Dapat dikategorikan *hasyiyah* ialah *Al-Shabban* yang merupakan komentar dari *Al-Asymuni*, karena yang terakhir ini sesungguhnya merupakan kitab komentar atas *Alfiyyah Ibnu Malik*.

Kitab kuning secara umum ditulis dengan menggunakan format (*lay out*) yang terdiri dari dua bagian *matn* dan *syarh*. *Matn* merupakan teks inti dari sebuah kitab yang ditulis pada bagian pinggir (*margir*) sebelah kanan dan kiri. Sedangkan *syarh* merupakan teks penjelas atau komentar terhadap *matn* yang terletak dibagian dalam atau tengah dari setiap halaman kitab. Karena sifatnya sebagai penjelas, maka teks *syarh* lebih banyak dan panjang dari teks *matn*. Pemisahan antara teks *matn* dan *syarh* dilakukan dengan memberi tanda kurung yang membingkai teks *syarh*, sedangkan *matn* berada diluar kurung bingkai ini. Akan tetapi pola penyajian seperti ini tidak berlaku secara keseluruhan. Pada beberapa kitab lain, penyajian materi dibedakan antara teks *matn* dan teks *syarh* kedalam kitab sendiri-sendiri tidak disatukan dalam satu kitab sebagaimana pola penyajian yang dilakukan diatas.

#### 4 Materi yang dibahas

Kitab-kitab kuning bila dikelompokkan menurut materi (disiplin/cabang ilmu) dikelompokkan menjadi 11 bidang disiplin ilmu<sup>5</sup>. Berikut adalah gambaran sekilas dari masing-masing bidang ilmu.

##### 1) Bidang Akidah / Ilmu Tauhid<sup>6</sup>

Dilihat dari segi bahasa, akidah diambil dari bahasa Arab, asal kalimatnya ialah '*aqada* dipindahkan menjadi akidah, artinya ikatan'<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hal 12-13

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 37-38

Kalau telah berakidah berarti hati manusia telah terikat oleh suatu kepercayaan atau pendirian

Sedangkan menurut istilah, akidah artinya mengikat tepi-tepi barang atau mengikatkan suatu sudut pada sudut lain<sup>8</sup> Jadi, timbulnya akidah di dalam hati terjadi setelah lebih dahulu fikiran itu terbang dan kemudian lepas entah kemana Tidak berujung dan tak tentu tempat hinggap Kemudian mendapatkan suatu kesimpulan pandangan lalu menjadi keyakinan Terikat tidak retak lagi Sebab itu, maka suatu pendapat yang tidak timbul dari pertimbangan akal fikiran yang lantaran hanya *taqlid* buta. Lantaran turut-turutan belumlah bernama akidah Orang yang beri'tikad didalam suatu pekerjaan tidaklah mau mengerjakan suatu atau meninggalkan suatu pekerjaan dengan tidak berfikir Kesimpulannya berfikir adalah i'tikadnya. Akidah/tauhid memiliki cabang-cabang *Tauhidillah*, Iman, *Ma'rifatullah*, Rizki, 'Arsy dan *Al-Haq*

Beberapa kitab yang memuat tentang akidah ialah *Akidah Al-Diniyyah*, *Tijan Darari*, *Matn Al-Bajuri*, *Sanusiyah*, *'Akidah Al-Awam*, *Khoridah Al-Bahiyah*, *Al-Dar Al-Farid* dan *Qotr Al-Ghatts* Sedangkan untuk tingkatan menengah kitab yang biasa diajikan adalah *Kifayat Al-Awam*, *Al Jawahir Al-Kalamiyah* atau *Umm Al-*

---

<sup>7</sup> M Imran Rasyadi, *Pengantar Akidah Akhlak*, Intan Pariwara, Solo, 2008, hal 02

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 02

*Barahin* Adapun untuk tingkatan tinggi sering di ajarkan kitab-kitab *Al-Husn Al-Hamidiyah* dan *Fajr Al-Shadiq*

2) Bidang Tajwid (baca Al- Qur'an)<sup>9</sup>

Didalam hal ini untuk membentuk kemampuan secara benar (*fasih*) dalam ucapan setiap hurufnya (*makhroj*), dan *jaudah* (baik) dalam bacaan (persambungannya) maka di perlukan ilmu tajwid Contoh kitab-kitab tajwid yang biasa digunakan *Syifa Al-Jinan*, *Nadzam Hidayat Al-Shibyan*, atau *Tuhfat Al-Atfal* Kitab-kitab ini berisikan uraian-uraian ilmu tajwid yang disajikan dalam bentuk sya'ir sehingga guna memudahkan santri pemula dalam mengingatnya, karena biasanya sya'ir-sya'ir ini diucapkan dengan dilagukan sesuai selera santri

3) Bidang Akhlak/Tasawuf<sup>10</sup>

Ilmu tasawuf adalah berfungsi untuk membentuk kepribadian yang berakhlak karimah baik hubungannya dengan Allah atau *hablum minallah* (hubungan vertikal) maupun hubungannya dengan sesama manusia atau *hablum minannas* (hubungan horizontal) serta hubungannya dengan alam sekitar atau makhluk lainnya

Kitab ini menerangkan tentang sifat-sifat *mahmudah* seperti pengendalian diri, sikap dan tata krama sebagai pencari ilmu yang

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 39-43

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 43-48



akan berhubungan baik dengan guru maupun dengan ilmu itu sendiri, sikap dan tata krama dengan orang tua atau sebagai orang tua sikap dan tata krama dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua dan semisalnya, bahkan sikap dan tata krama seorang istri kepada suami dan sebaliknya, yang semuanya mencakup kehidupan keseharian manusia

Salah satu tujuan mempelajari akhlak adalah agar memiliki akhlak yang mulia ketika berhubungan dengan orang tua, teman sebaya, tetangga dan lingkungan sekitar. Contoh kitab-kitab tersebut adalah *Akhlak Lil Banin* serta *Akhlak Lil Banat*, *Taysir Al-Khalaq*, *Al-Tahlyyah Wa Al-Targhib*, *Nadzam Ali Al Bari*. Kitab-kitab ini pada dasarnya menyajikan materi pendidikan akhlaq yang meliputi pokok-pokok akhlak yang berhubungan dengan keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar serta menimbulkan sikap kecintaan kepada Allah dan Rosulnya.

#### 4) Bidang Bahasa Arab<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan bahasa Arab atau guna membaca kitab kuning, ilmu yang biasa digunakan atau disebut juga dengan ilmu alat yaitu

- a) Nahwu Ilmu ini digunakan untuk mengetahui kedudukan *kalimat* (baca kata) dalam susunan sebuah *jumlah* (baca kalimat) dan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 48-52

perubahan *harakat* pada huruf yang akhir pada kalimat tersebut  
 Contoh kitabnya adalah *Jurumiyah, Imrithi, Al-fiyah Ibnu Malik* dan lain-lain

- b) Shorof Ilmu ini berfungsi untuk mengetahui perubahan bentuk pada kalimat Kitab yang biasa digunakan yaitu *Amtsilatut Tasrifiyah, Nadham Maqshud*, dll
  - c) Balaghoh Untuk membuat sebuah susunan *jumlah* yang indah Kitab-kitabnya antara lain *Jauharul Maknun, Uqudul Juman*
  - d) Manthiq digunakan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dari susunan *jumlah* Antara lain kitab *Idhohul Mubham, Sulamul Malawi*
- 5) Bidang Fiqih<sup>12</sup>

Seperti akhlak, materi uji fiqih menyangkut segi-segi praktis dalam hubungan manusia dengan Allah (*ubudiyah*) maupun hubungan manusia dengan manusia (*muamalah*) dan makhluk yang lain Bedanya, jika akhlak memperhatikan hubungan itu dalam konteks batin atau kejiwaannya, maka fiqih lebih menonjolkan pada segi formal dan lahiriah hubungan tersebut Materi pelajaran syari'at islam, atau fiqih biasanya dibagi menjadi

- a) *Ubudiyah* (tentang ibadah)

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 52-54

- b) *Mu'amalat* (tentang kerja sama antar manusia semisal jual beli dan lain-lain)
- c) *Munakahat* (tentang pernikahan)
- d) *Jinayat* (tentang pelanggaran dan pembunuhan)

Fiqh *ubudiyah* dan *muamalat* biasanya diberikan pada tingkat *wustho* (lanjutan) Untuk tingkat tinggi biasanya materi yang diajarkan bab *munakahat* dan *jinayat* Selain itu, pada tingkat tinggi biasanya dilakukan perluasan wawasan dengan menjangkau pula fiqh-fiqih dari berbagai *madzhab*

Kitab-kitab yang menjadi referensi utama untuk materi fiqh antara lain *sulamul Munajat* (Muhammad Nawawi), *Safinat al-Najat* (Muhammad Nawawi), *Sulamut Al-Taufiq* (Muhammad Qasim al-Gozali), *Fath Al-Qorib*, *Safinat As-Shalat*, *Minhaj Al-Qawim*, *Tausyih Ala Ibn Al Qasim*, dan lain sebagainya.

#### 6) Ushul Fiqih<sup>13</sup>

Ushul fiqh membahas dasar-dasar dan metode-metode untuk menarik (*istinbath*) sebuah hukum Fiqih pada tataran tertentu adalah produk, prosesnya dicakup dalam ushul fiqh ini Tujuan ushul fiqh ini santri dapat mengetahui proses bagaimana sebuah hukum dihasilkan, dari sejak menetapkan masalahnya, pencarian dasar-

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 55-56

dasarnya, penetapan alasan-alasannya, serta bagaimana alasan itu diolah hingga sampai kepada keputusan tertentu

Adapun buku-buku teks yang menjadi sumber materi ushul fiqh antara lain *Waraqat Al-Dimayati Ala Syarh Al-Waraqat*, *Ghoyat Al-Wushul* dan *Faroid Al-Bahiyah*

#### 7) Bidang tafsir<sup>14</sup>

Tafsir tidak diajarkan kepada santri pemula tetapi mulai diberikan kepada para santri tingkat menengah serta tingkat tinggi Pesantren yang sudah mengajarkan tafsir untuk santri pemula biasanya hanya memberikan tafsir "kecil" atau tipis halamannya Tafsir untuk tingkat dasar ini dimaksudkan hanya sebagai pengenalan bagi para santri

Dalam pengajaran tafsir, penekanan utama diberikan pada pertama, kemampuan mengetahui kedudukan suatu kata dalam struktur kalimat (*I'rab*) serta mengetahui dan membedakan *murod* (pengertian kata-kata) ayat-ayat Al-Qur'an baik ditinjau dari segi *morfem* (*shorof*) maupun persamaan makna katanya (*murodhif*) Kedua, *asbabun nuzul*, *Makkayah-madaniyah*, serta *nasikh* dan *mansukh* suatu ayat Ketiga, kandungan utama ayat itu secara tekstual maupun kontekstual sehingga santri menemukan relevansi ayat-ayat itu dalam realitas kehidupan Keempat, perbandingan penjelasan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 56-59

makna ayat-ayat al-Qur'an dengan kitab tafsir yang lain Kelima, pada beberapa pesantren tertentu kitab tafsir yang dibaca ditekankan pada kitab tafsir yang bercorak hukum (*tafsir ahkam*)

Kitab-kitab tafsir yang terkenal dikalangan pesantren antara lain *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Yasin*, *Tafsir Al-Munir*, *Tafsir Ibnu katsier*, *Tafsir Ayaat Al-Ahkam*, dan masih banyak lagi

#### 8) Bidang *Ulumul Qur'an*<sup>15</sup>

Yang dimaksud dengan *Ulumul Qur'an* adalah ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an Yaitu ilmu-ilmu yang dibutuhkan dan berguna untuk menafsirkan teks Al-Qur'an Topik-topik yang dibahas dalam ilmu ini antara lain apa dan bagaimana Al-Qur'an itu, syarat-syarat untuk menjadi *mufassir*, kaidah-kaidah menafsirkan Al-Qur'an serta ilmu-ilmu lain yang untuk mengenal, mengerti dan memahami teks bahasa Al-Qur'an yang berbahasa arab

#### 9) Bidang Hadits<sup>16</sup>

Hadits menduduki posisi penting dalam khazanah pemikiran islam Ia menjadi dasar atau pedoman hidup umat islam kedua setelah Al-Qur'an Karena posisinya yang penting inilah maka sudah amat wajar jika umat islam banyak yang mengkaji hadits Hadits bukan hanya dikaji secara teoritis berkaitan dengan shahih atau tidaknya,

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 62-65

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 65-67

tetapi juga ada tuntutan untuk menjalankan ketentuan-ketentuan yang termaktub didalamnya.

Banyak definisi tentang hadits Namun secara garis besar hadits didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan, dan penetapan Nabi Muhammad SAW Keberadaan hadits bagi umat islam sangat vital disamping karena fungsinya sebagai penafsir Al-Qur'an sekaligus ia berasal dari Nabi sebagai petunjuk dan bimbingan terhadap umatnya.

Banyak kitab yang mencatat hadits-hadits Nabi Disamping *kutub Al-Sittah* (enam kitab hadits) juga masih terdapat kitab-kitab lain yang berisi kumpulan hadits Ada yang hanya sebatas mendokumentasi dan ada juga yang *mensyarahi* (memberi penjelasan makna hadits yang bersangkutan)

Salah satu kitab yang berisi kumpulan hadits tersebut adalah *Matn Al-Arba'in Al-Nawawiyah Fi Al-Ahadits Al-Sahihah Al-Nabawiyah* yang disusun oleh imam Yahya bin Syaraf Al-Din Al-Nawawi (w 676 H) kitab ini memang tak sebesar kitab *Al-Jami' Al-Sahih* karya imam Al-Bukhari, atau kitab hadits *muktabar* lainnya, sebab kitab ini hanya memuat 42 hadits Nabi yang terpilih Tentunya ada alasan kenapa dari ribuan hadits Nabi hanya 42 hadits saja yang dimuat

#### 10) Bidang Ilmu Hadits<sup>17</sup>

Ilmu-ilmu hadits atau *Ulumul Hadits* adalah ilmu tentang seluk beluk hadits, Ilmu Hadits biasanya diberikan kepada santri tingkat *Wustho* atau lanjutan Materinya meliputi seluk beluk hadits, dari mulai posisinya sebagai sumber hukum, sejarah penulisannya, kualitas dan jenis-jenisnya baik dilihat dari segi *matn*, *sanad*, atau keduanya, kitab-kitabnya, *perawi-perawinya*, dan seterusnya Pada tingkat tinggi, biasanya juga ditambah dengan keterampilan *Tarjih Al-Hadits*, yaitu bagaimana menetapkan kualitas hadits berdasarkan metode-metodenya yang ada untuk menentukan status dan kualitas hadits

#### 11) Bidang Tarikh<sup>18</sup>

Dalam bidang ini dijelaskan biografi kenabian mulai dari didalam kandungan hingga beliau wafat Dan juga menjelaskan kehidupan para sahabat ketika masa Nabi dan masa *Khulafaur Rosyidin* Ada juga yang menjelaskan tentang sejarah penetapan hukum-hukum dalam islam yang disebut dengan *Tarikh Al-Tasyri'*

### **B. Tinjauan tentang Kemampuan Baca Kitab Kuning**

#### 1 Pengertian Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia baca/membaca merupakan kata kerja yang berarti 1 *melihat serta memahami isi dari apa yang*

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 68-69

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 69-70

*tertulis, 2 mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 3 mengucapkan, 4 mengetahui, meramalkan, 5 memperhitungkan, memahami*<sup>19</sup>

Dengan mengacu pengertian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian membaca adalah melihat dan mengucapkan atau melafalkan serta memahami apa yang tertulis. Ini memberikan arah bahwa membaca dalam hati bukanlah pekerjaan membaca walaupun ada proses memahami apa yang tertulis.

## 2 Kemampuan Baca Kitab Kuning

Membaca kitab kuning sebenarnya seperti membaca buku-buku biasa pada umumnya. Yang membedakan adalah karena kitab kuning berbahasa arab maka membutuhkan keahlian dan penguasaan terhadap ilmu-ilmu alat yang mana dalam hal ini mencakup nahwu dan shorof.

Seseorang dikatakan mampu atau mempunyai kemampuan membaca kitab kuning apabila orang tersebut bisa benar dalam hal pelafalan, yang mencakup *harokat-harokat* pada kata per kata, baik harokat itu di awal, di tengah, maupun di akhir sebuah kata. Selain benar dalam pelafalan, orang tersebut juga harus paham tentang *murod*/ arti dari kalimat yang ia baca.

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet Ke 3, hal 152



### C. Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning

Guna meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswanya, MTs Al Hasanīyyah menerapkan sistem-sistem pada siswa-siswanya. Adapun sistem disini adalah terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Tutorial

Metode ini digunakan untuk menjelaskan aturan-aturan yang digunakan dalam membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu nahwu dan shorof. Pada praktiknya MTs Al Hasanīyyah Sendang Senori Tuban memasukkan pelajaran nahwu dan shorof. Pelajaran ini disampaikan baik di kelas VII, VIII maupun kelas IX.

#### 2. Metode Hafalan

Setelah para siswa mengikuti proses pembelajaran secara tutorial, para siswa menghafalkan pelajaran yang telah diajarkan sebagai bahan tendensi dalam mengungkapkan dalil-dalil *nahwīyah* maupun *shorfiyah*. Dalam pelaksanaan metode ini tidak ada waktu khusus melainkan para siswa dituntut untuk melaksanakannya disela-sela waktu senggang diantara kegiatan yang ada. Namun madrasah tetap memberikan kontrol dengan mewajibkan para siswa menyetorkan hafalan yang diwajibkan kepada wali kelas maksimal sebelum ujian akhir dalam setiap semester dilaksanakan.

### 3 Metode *Bandongan*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban memasukkan beberapa pelajaran kitab kuning sebagai kurikulum keunggulan lokal Untuk pelajaran-pelajaran kitab tersebut MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban mengambil Ustadz pengampu yakni para ustadz dari lulusan PP Al Anwar Sarang Dalam penyampaian pelajaran-pelajaran kitab tersebut kebanyakan disampaikan dengan metode *bandongan* mengingat keterbatasan jumlah alokasi waktu dan banyaknya materi yang harus disampaikan

Dalam kaitannya dengan proses peningkatan kemampuan membaca kitab kuning metode ini berfungsi memberikan contoh kepada para siswa bagaimana tata cara membaca kitab yang benar disamping tujuan aslinya adalah untuk memberikan makna dan pemahaman kitab yang dipelajari

### 4 Metode *Sorogan*

Dalam pelaksanaannya metode ini berfungsi sebagai praktik dan evaluasi dalam menerapkan teori-teori yang telah diajarkan Sebelum para siswa datang kepada para ustadz dan menyodorkan kitabnya untuk kemudian membaca secara langsung teks-teks kitab dihadapan mereka, para siswa terlebih dahulu melakukan persiapan dengan memberi makna kitabnya masing-masing Metode ini dilakukan oleh para ustadz sebelum memulai pelajarannya, dengan maksud untuk menguji seberapa jauh para siswa dapat menyerap pelajaran yang telah mereka terima Disamping itu

adanya pelajaran *Qiraatul kutub* juga dimaksudkan sebagai ajang praktik membaca kitab kuning dengan *sorogan* sebagai metode utamanya.

## 5 *Boarding School*

Istilah *boarding school* diambil dari Bahasa Inggris yang tersusun dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* dalam kamus Bahasa Inggris memiliki arti papan/asrama/kapal,<sup>20</sup> dalam konteks ini yang dimaksud dengan *boarding* adalah asrama. Sedangkan *school* memiliki arti sekolah<sup>21</sup> sebagaimana yang kita kenal yakni suatu tempat atau bangunan dimana pengajaran diberikan, suatu tempat pertemuan yang teratur bagi guru dan murid untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa sebenarnya *boarding school* adalah sebuah istilah yang dipergunakan untuk menyebutkan sekolah atau tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memiliki fasilitas asrama atau pemonudukan. Oleh karenanya pada masa sekarang ini *boarding school* justru lebih sering digunakan untuk menyebutkan pondok pesantren.

Darut Tauhid Al-Hasaniyah adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kecamatan Senori yang memiliki lembaga sekolah formal secara mandiri, yang mana berbeda dengan pondok-pondok lainnya di kecamatan Senori yang umumnya hanyalah pondok murni dengan sistem

---

<sup>20</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia* (Jakarta PT Gramedia, 1996) Cet Ke 13 hal 72

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 504

pengajaran *salaf* (pengajaran yang hanya bermaterikan kitab kuning tanpa adanya campuran kurikulum pemerintah) tanpa lembaga pendidikan formal

Lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Darut Tauhid Al-Hasaniyyah meliputi SD, MTs, MA, dan Perguruan Tinggi MTs yang dimaksud dalam hal ini adalah MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban

Materi ajar yang disampaikan pada anak didik di MTs ini meliputi materi ajar kurikulum dan materi ajar lokal. Materi ajar kurikulum adalah materi ajar yang disesuaikan dan distandarisasikan dengan pemerintah, yang meliputi materi pelajaran UN, pelajaran agama, penjasokes, keterampilan, dll. Sedangkan materi ajar lokal adalah materi ajar yang disusun atas kebijakan madrasah sendiri yang mana karena berada dalam lingkungan pesantren, maka materi yang dimasukkan adalah kitab-kitab salaf yang meliputi fiqh, nahwu, shorof, dll

Untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan tersebut, MTs Al Hasaniyyah menerapkan sistem pendidikan yang berbasiskan *boarding school*/ sekolah asrama. Siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama/ pondok ketika diluar jam sekolah. Sehingga siswa berangkat dari pondok ke sekolah, dan dari sekolah pulang lagi ke pondok

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, yang mana objek penelitian dalam hal ini adalah MTs Al Hasanīyyah Sendang Senori Tuban dalam kaitannya dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswanya. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi siswa kelas IX saja.

##### **2 Prosedur Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tidak bisa langsung melihat dan menyimpulkan, tetapi harus dan wajib melewati prosedur-prosedur penelitian sebagai berikut

###### **a Memilih masalah**

Besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang mesti memiliki masalah. Hanya bedanya, ada masalah yang dapat seketika diatasi, tetapi ada pula yang memerlukan penelitian. Akan tetapi ada masalah penelitian yang juga tidak dapat dipecahkan melalui penelitian karena berbagai sebab, semisal tidak tersedianya data.

###### **b Studi pendahuluan**

Walaupun sudah diperoleh suatu masalah untuk diteliti sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti mengadakan suatu

studi pendahuluan, yaitu kemungkinan penelitian untuk diteruskan oleh peneliti. Studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

c. Merumuskan masalah

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilakukan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulai, kemana harus pergi, dan dengan apa.

d. Merumuskan anggapan dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.

e. Memilih pendekatan

Yang dimaksud pendekatan disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil.

f. Menentukan sumber data

Sumber data adalah tempat dimana data dapat kita peroleh, baik berupa benda hidup atau benda mati. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala MTs Al Hasaniyah, hasil observasi lapangan, dan hasil dokumentasi.

g Menentukan instrumen

Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan dari mana data bisa diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah menentukan dengan apa data akan dikumpulkan

h Mengumpulkan data

Apabila peneliti sudah menentukan data apa yang akan dikumpulkan, dari mana data diperoleh, dan dengan cara apa, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sukar, karena apabila diperoleh data yang salah, tentu saja kesimpulannya pun juga salah pula dan hasil penelitiannya menjadi palsu

i Analisis data

Tugas menganalisis data tidaklah seberat mengumpulkan data, yang dibutuhkan dalam hal ini adalah ketekunan dan pengertian terhadap jenis data. Jenis data akan menuntut teknik analisis data

j Menarik kesimpulan

Langkah ini sebenarnya adalah langkah terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selesai, dan peneliti tinggal mengambil kesimpulan dari penelitiannya

## B. Data dan Sumber Data

### 1 Jenis Data

Data adalah hasil penelitian, baik yang berupa fakta atau angka<sup>1</sup> Dalam penelitian, data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

#### a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang berbentuk angka atau bilangan Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah jumlah siswa asrama/tidak asrama, jumlah guru, dan lain sebagainya

#### b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif<sup>3</sup> Dalam hal ini yang dimaksud adalah profil MTs Al Hasanayyah dan hasil interview lainnya.

---

<sup>1</sup> Muhammad ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi*, Angkasa, Bandung, 1995, hal 165

<sup>2</sup>*Pengertian Data Kuantitatif*, (On Line), [http //www.scribd.com/doc/59086019/Contoh-Data-Kuantitatif](http://www.scribd.com/doc/59086019/Contoh-Data-Kuantitatif)

<sup>3</sup>Azizahkh, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (On Line), [http //azizahkh.wordpress.com/2010/03/01/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/](http://azizahkh.wordpress.com/2010/03/01/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/)



## 2 Sumber Data

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah kualitas data yang di kumpulkan. Data bisa berkualitas jikalau telah jelas mana sumber datanya. Ada 2 sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder

### a Data primer

Data primer adalah data yang langsung di ambil dari sumbernya. Ada 2 cara pengumpulan data primer

- 1) Observasi, yang mana nanti data yang di hasilkan adalah data yang bersifat kualitatif
- 2) Wawancara. biasanya dilakukan jika ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan. Data yang di hasilkan biasanya juga berupa data yang kualitatif

### b Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari hasil pengumpulan data oleh orang lain, seperti contoh data jumlah siswa, data jumlah guru, data letak geografi, dan sebagainya<sup>4</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data, penulis menggunakan berbagai macam metode yaitu

---

<sup>4</sup> *Sumber Data dalam Penelitian*, (On Line), <http://cokroaminoto.blogtetry.com/2010/02/18/sumber-data-dalam-penelitian/>

### a. Metode Wawancara

Maksud dari metode wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden<sup>5</sup> Penulis menggunakan metode wawancara ini dimaksudkan agar penulis bisa menjelaskan secara langsung tentang tujuan penelitiannya dan dapat menjelaskan informasi-informasi apakah yang dibutuhkan sehingga dapat memperoleh informasi yang tepat sesuai dengan yang diharapkan

Dalam metode wawancara ada dua macam pedoman, yakni pedoman wawancara terstruktur yang sudah tersusun rapi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pedoman wawancara tidak terstruktur yang belum tersusun pertanyaannya Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman pertama yakni metode wawancara terstruktur

### b Metode Observasi

Metode pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, peristiwa maupun hal-hal yang terkait Peneliti akan langsung terjun ke lapangan dan mengamati, meneliti, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk penelitiannya

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan MTs, struktur organisasi, dll

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 231

### c Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan jalan mengambil data dari dokumen-dokumen yang berbeda pada tempat penelitian

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang data jumlah guru, data jumlah siswa, dll

### D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh juga dikelola dengan analisis kualitatif pula. Dengan demikian, pekerjaan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data harus diikuti dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a Mengumpulkan data hasil wawancara
- b Mereduksi data-data hasil wawancara yang tidak diperlukan
- c Interpretasi data dengan langkah menampilkan data untuk memperoleh kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif dengan cara menggambarkan dan memberikan paparan tentang objek yang diteliti dengan paparan dan penggambaran yang jelas sehingga mudah dipahami apa yang menjadi maksud dari penelitian tersebut

### E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)<sup>6</sup>

Digunakannya kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dalam pengecekan keabsahan data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Selain itu juga untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam 4 kriteria pengecekan keabsahan data di atas, terdapat masing-masing teknik pemeriksaannya. Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagaimana dalam tabel di bawah ini<sup>7</sup>

TABEL I

#### TEKNIK-TEKNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Derajat kepercayaan ( <i>credibility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perpanjangan keikutsertaan</li> <li>2) Ketekunan pengamatan</li> <li>3) Triangulasi</li> <li>4) Pengecekat sejawat</li> <li>5) Kecukupan referensial</li> </ol>
--	---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, Hal 324

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 327

	6) Kajian kasus negatif
	7) Pengecekan anggota
Keteralihan ( <i>transferability</i> )	8) Uraian rinci
Kebergantungan ( <i>dependability</i> )	9) Audit kebergantungan
Kepastian ( <i>confirmability</i> )	10) Audit kepastian

Namun dalam derajat kepercayaan, teknik yang biasa dipakai hanyalah tiga saja yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat<sup>8</sup>

### 1 Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Yaitu seorang peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Karena itulah teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaahan tersebut dilakukan<sup>9</sup>

### 2 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

<sup>8</sup> Azizah M M, *Metodologi Penelitian*, Kuliah Jurusan PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro cabang Senori, Tahun Kuliah 2011/2012, 25 Maret 2012

<sup>9</sup> Moelong, *Op Cit*, hal 329

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Namun yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya<sup>10</sup>

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

### 3 Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Diantaranya membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai mendalami dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Moelong, *Op Cit*, hal 331

<sup>11</sup> Moelong, *Op Cit*, hal 333

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. DESKRIPSI DAERAH YANG DITELITI**

##### **1. MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban**

MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dibawah pengawasan Departemen Agama yang didirikan dan dikelola oleh Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Hasaniyyah asuhan KH Nashiruddin Qodir MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban terletak di desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban berdiri pada tahun 2006 di dekat Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah, yang dimaksudkan untuk menampung atau mengasramakan siswa-siswi MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban yang rumahnya jauh dari madrasah<sup>1</sup> Di MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban inilah, penulis terjun mengadakan penelitian

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan keadaan MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban sebagai berikut

---

<sup>1</sup> *Wawancara dengan Bpk. Mahmud S Pd. (Kepala MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori), tanggal 25 Mei 2012*

a. Lokasi Madrasah<sup>2</sup>

Lokasi MTs Al Hasanīyyah Sendang Senori Tuban terletak pada lahan seluas  $\pm 2085 \text{ m}^2$  Rt 05 Rw 01 desa Sendang kecamatan Senori kabupaten Tuban Tanah dan bangunan yang ditempati MTs Al Hasanīyyah Sendang Senori Tuban adalah milik Lembaga Pondok Pesantren (LP2) Darut Tauhid Al-Hasanīyyah yang menaungi seluruh lembaga formal yang didirikan oleh PP Darut Tauhid Al-Hasanīyyah baik tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah maupun aliyah

Selain MTs Al Hasanīyyah Sendang Senori Tuban, di kecamatan Senori terdapat delapan sekolah menengah pertama lainnya yaitu

- 1 MTs Islamiyah Banin yang berada di desa Jatisari Jarak tempuh dari desa Sendang ke desa Jatisari adalah  $\pm 2 \text{ Km}$
- 2 MTs Islamiyah Banat yang berada di desa Jatisari Jarak tempuh dari desa Sendang ke desa Jatisari adalah  $\pm 2 \text{ Km}$
- 3 MTs Wanglu Kulon, yang berjarak  $\pm 3,5 \text{ Km}$  dari MTs Al Hasanīyyah, tepatnya terletak di desa Wanglu Kulon Senori Tuban
- 4 MTs Medalem, yang berjarak  $\pm 4 \text{ Km}$  dari MTs Al Hasanīyyah, tepatnya terletak di desa Medalem Senori Tuban
- 5 MTs Kedung Kebo, yang berjarak  $\pm 7 \text{ Km}$  dari MTs Al Hasanīyyah, tepatnya terletak di desa Kedung Kebo Senori Tuban

---

<sup>2</sup> Observasi lokasi MTs Al Hasanīyyah dan daerah sekitar, tanggal 20 Mei 2012



- 6 SMP Al-Falah yang juga berada di desa Sendang dengan jarak  $\pm$  700 meter
- 7 SMP Sidoharjo yang berjarak + 8 Km dari MTs ini, tepatnya terletak di desa Sidoharjo Senori Tuban
- 8 SMP Migas yang berjarak + 15 Km dari MTs ini, tepatnya terletak di desa Banyuurip Senori Tuban

Adapun batas-batas lokasi MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban sebagai berikut

- 1 Sebelah utara Jalan desa Sendang Senori
- 2 Sebelah timur Tanah milik H Sholahudin
- 3 Sebelah selatan Tanah Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah
- 4 Sebelah barat Tanah milik Bapak Darmuji

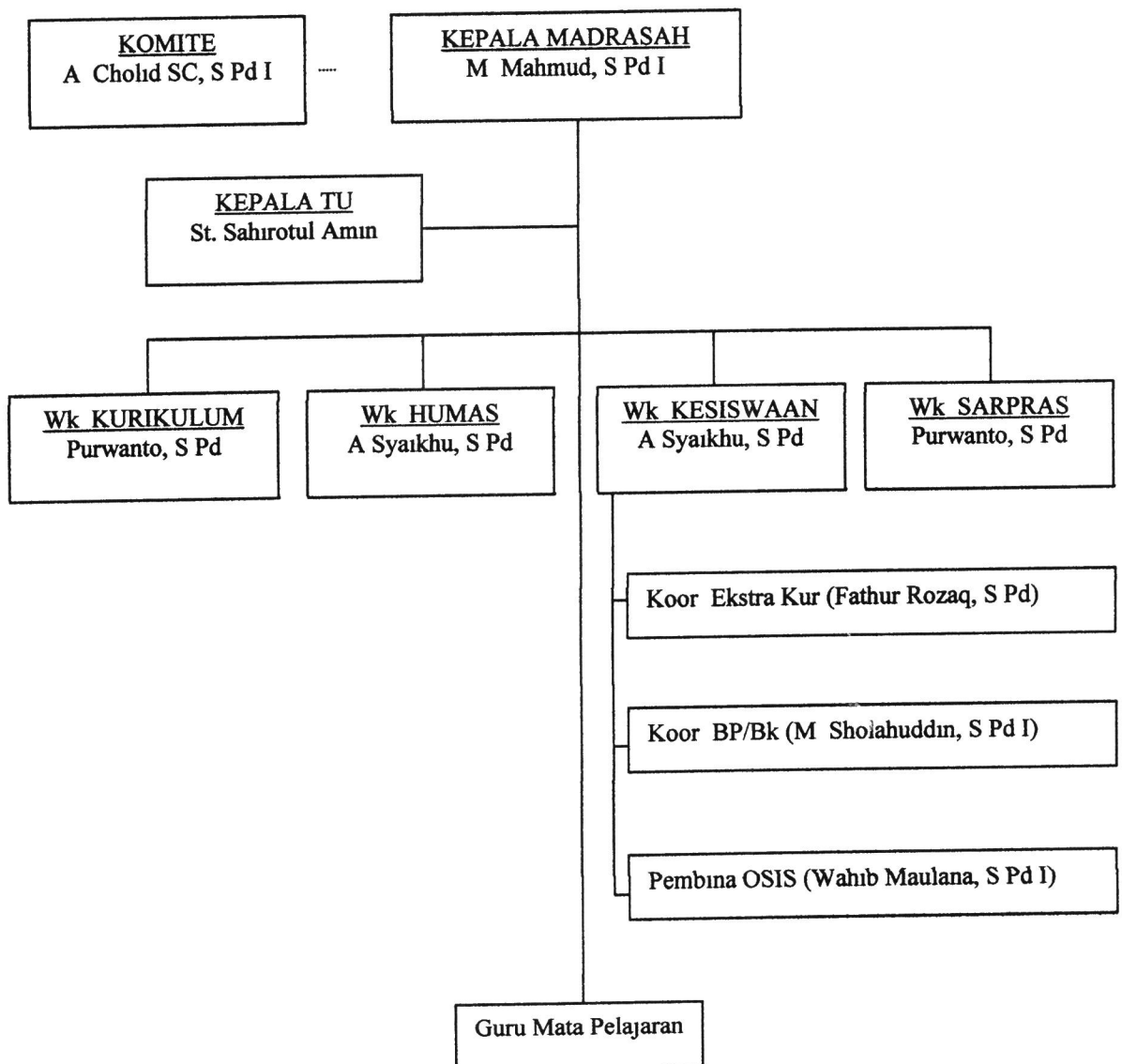
b Struktur Organisasi MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban<sup>3</sup>

MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban dipimpin oleh salah satu santri KH Nashiruddin Qodir dengan kelengkapan struktur organisasinya sebagai berikut

---

<sup>3</sup> *Dokumentasi Ka. TU MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori tahun 2011-2012*

**TABEL II**  
**STRUKTUR ORGANISASI MTS AL HASANIYYAH SENDANG**  
**SENORI TUBAN TP. 2011/2012M.**



c Keadaan Siswa<sup>4</sup>

Jumlah seluruh siswa di MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban pada akhir tahun pelajaran 2011/2012M dari kelas VII sampai kelas IX dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL III

**JUMLAH SISWA MTS AL HASANIYYAH SENDANG SENORI  
TUBAN SARANG TP. 2011/2012M.**

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas VII	83 siswa
2	Kelas VII	67 siswa
3	Kelas IX	32 siswa
JUMLAH		182 siswa

d Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban<sup>5</sup>

Jumlah guru dan karyawan yang ada di MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban sarang pada tahun pelajaran 2011/2012M adalah 14 orang sebagaimana tercantum dalam tabel berikut

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Ka TU MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori tahun 2011-2012

<sup>5</sup> Dokumentasi Ka TU MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori tahun 2011-2012

**TABEL IV**  
**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTS AL HASANIYYAH**  
**SENDANG SENORI TUBAN 2010/2011**

No	Nama	TTL	L/P	Jenjang	Tugas
1	M Mahmud, S Pd I	Tbn, 16/10/1982	L	S1 PAI	Kepala
2	Purwanto, S.Pd	Bjn, 15/03/1985	L	S1 Pendidikan	Waka I
3	Ahmad Syaikh, S Pd	Blr, 23/07/1985	L	S1 Bhs-Sastra	Waka II
4	Moch Sholahudin, S Pd I	Tbn, 16/04/1980	L	S1 PAI	BK
5	Ni'amah, A Ma	Rbg, 07/01/1966	P	D2 PAI	Guru
6	Hidayatus Sholihah, S Pd	Tbn, 20/04/1085	P	S1 Bhs Inggris	Guru
7	Ahmad Yasin, S Pd I	Tbn, 02/05/1981	L	S1 PAI	Guru
8	Maris Anggraini, S H	Bjn, 01/04/1983	P	S1 Ilmu Hukum	Guru
9	Nur Faridah H, S Ag	Tbn, 03/07/1977	P	S1 PAI MTK	Guru
10	Wahib Maulana	Bjn, 07/06/1986	L	S1 PAI	Guru
11	Siti Saherotul Amin	Tbn, 24/12/1989	P	S1PGSD	Guru
12	Fathur Rozaq	Tbn, 17/08/1987	L	S1 Penjas	Guru
13	Ervin S Al-Yamamah	Tbn, 29/09/1989	P	S1 Ekonomi	Guru
14	Ulfa Kurmiawati I, S Pd I	Gsk, 26/03/1986	P	S1 PAI	Guru
15	Fadlul Munji, S Pd I	Blr, 09/11/1976	L	S1 PAI	Guru
16	Amur Rofiq, A Ma	Tbn, 01/04/1969	L	D2 PAI	Guru

e Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Al Hasaniyyah  
Sendang Senori Tuban Sarang

Sarana pendidikan yang dimiliki MTs Al Hasaniyyah dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut

**TABEL V**  
**SARANA PRASARANA MTS AL HASANIYYAH SENDANG**  
**SENORI TUBAN TP. 2010/2011**

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAAN</b>
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Komputer	4	Baik
6	Laptop	1	Baik
7	LCD dan screen	1	Baik
8	Meja Kursi Kantor	20	Baik
9	Meja Kursi Guru	8	Baik
10	Meja Kursi Tamu	4	Baik
11	Meja Kursi Siswa	190	Baik
12	Papan Tulis	5	Baik
13	Musholla	1	Baik
14	Jam Dinding	6	Baik
15	Pengeras Suara	4	Baik
16	Almari Kantor	3	Baik
17	Sepeda Motor	1	Rusak ringan

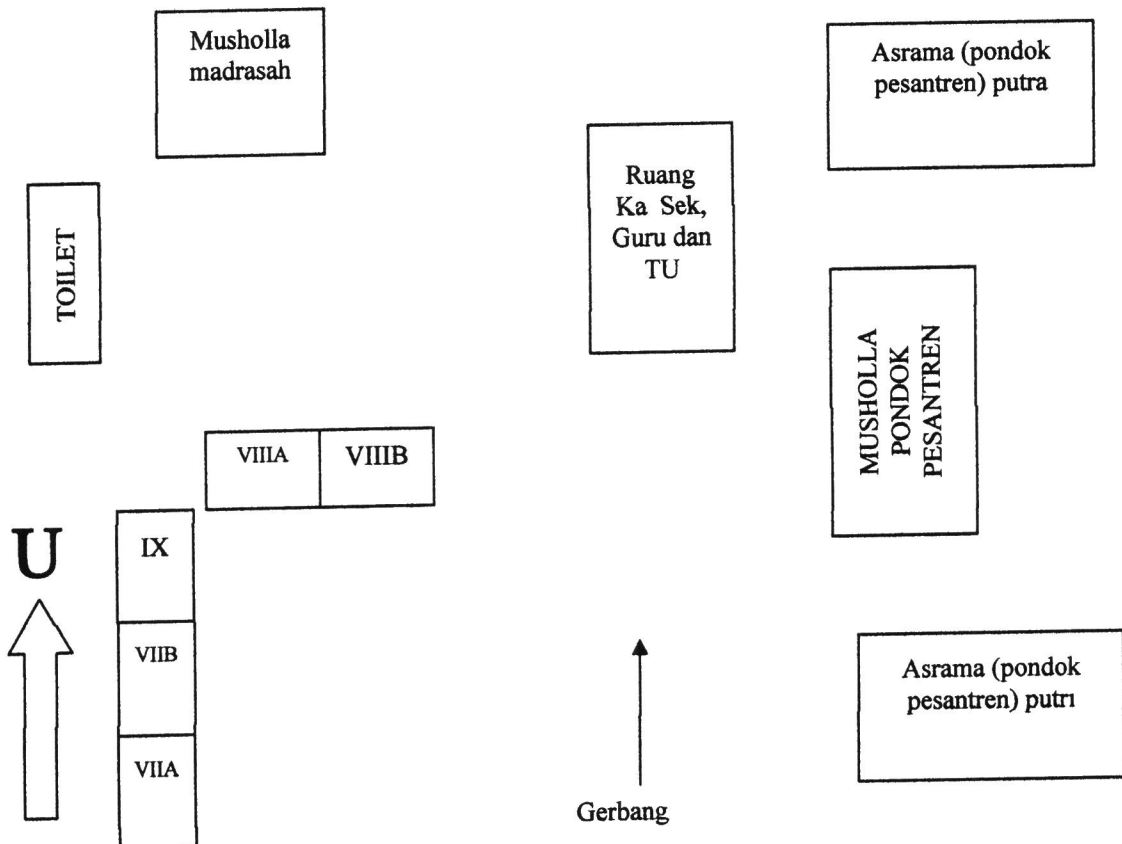
MTs Al Hasaniyyah memiliki prasarana berupa bangunan sendiri yang terdiri dari 8 lokal dengan rincian

- 1 5 lokal dipakai untuk kelas (VII, VIII dan IX),
- 2 Satu lokal untuk ruang guru (kantor),
- 3 Satu lokal untuk perpustakaan,
- 4 Dan satu musolla untuk kegiatan shalat berjamaa'ah,
- 5 *boarding school* (asrama/pondok/PP Darut Tauhid Al Hasaniyyah) untuk siswa-siswi yang rumahnya jauh dari sekolah

**TABEL VI**

**DENAH MTS AL HASANIYYAH SENDANG SENORI TUBAN TP.**

**2011/2012M.**



## B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### 1. Penyajian data

#### a. Kemampuan Baca Kitab Kuning

Membaca kitab kuning tidaklah sama dengan membaca buku atau koran. Membaca kitab kuning membutuhkan penguasaan pada indikator-indikator tertentu. Adapun indikator tersebut adalah sesuai tabel di bawah ini.

**TABEL XIV**

#### **INDIKATOR KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING**

NO	INDIKATOR	N	F	PRESENTASI
1	Penguasaan nahwu	32	28	87,5%
2	Penguasaan shorof	32	26	81,25%
3	Penguasaan i'rob	32	25	78,12%
4	Penguasaan i'lal	32	26	81,25%

#### b. Upaya Siswa Kelas IX dalam peningkatan kemampuan baca kitab kuning

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam pengajarannya dalam sistem, MTs Al Hasaniyyah menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut dianggap berhasil jikalau memenuhi indikator sebagai berikut.

**TABEL XV****INDIKATOR METODE TUTORIAL**

## 1) Metode tutorial

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Suara keras	√	
2	Penjelasan gamblang	√	
3	Memberikan contoh permasalahan	√	
4	Memberi kesempatan bertanya	√	
5	Memberikan tugas		√

**TABEL XVI****INDIKATOR METODE HAFALAN**

## 2) Metode hafalan

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Mengulang-ulang	√	
2	Setoran	√	
3	Meneruskan potongan nadzom		√
4	Mengurutkan nadzom dari belakang		√

**TABEL XVII****INDIKATOR METODE BANDONGAN**

## 3) Metode bandongan

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Pembacaan materi dengan jelas	√	



2	Menyimak	√	
3	Tidak mengantuk		√
4	Makna gundul	√	

### TABEL XVIII

### INDIKATOR METODE BANDONGAN

#### 4) Metode sorogan

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Persiapan sebelum pelajaran	√	
2	Guru menyimak dengan teliti	√	
3	Kitab kuning yang <i>gundul</i>	√	
4	Memakai makna <i>jembrok</i>		√

Untuk mengetahui hasil akhir yang dicapai dalam hal penguasaan kemampuan baca kitab, MTs Al Hasanīyyah Sendang Senori Tuban senantiasa melakukan evaluasi terhadap para siswa dengan materi uji tentang *tarkib* yakni mengenai kaidah nahwu/shorof, *Murod* (kefahaman materi yang dibaca), dan kelancaran bacaan

Adapun untuk penilaiannya MTs Al Hasanīyyah Sendang Senori Tuban memberikan kriteria-kriteria pokok penilaian yang menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan siswa dalam pelajaran membaca kitab kuning

(*Qiro'atul Kutub*) Kriteria-kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut <sup>6</sup>

**TABEL XIX**

**KRITERIA PENILAIAN DALAM UJIAN *QIRA'ATUL KUTUB***

No	Nilai	Keterangan
1	96 – 100	Istimewa (A)
2	86 – 95	Baik sekali (B+)
3	76 – 85	Baik (B)
4	61 – 75	Cukup (C)
5	50 – 60	Kurang (D)
6	40 – 50	Kurang sekali (E)

Untuk mengetahui keberhasilan program madrasah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dapat kita lihat dalam daftar nilai yang diambil dari hasil ujian praktik para siswa kelas IX tahun pelajaran 2010/2011

Berikut adalah hasil dari ujian membaca kitab kuning MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban TP 2011/2012M pada siswa kelas IX setelah mengikuti program peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di PP Darut Tauhid Al Hasaniyyah<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Al Hasaniyyah tahun 2011/2012M

<sup>7</sup> Sumber Dokumentasi Panitia Ujian UN,UM & UP MTs Al Hasaniyyah tahun 2011/2012M

**TABEL XX****HASIL UJIAN PRAKTIK MEMBACA KITAB KUNING KELAS IX****MTS AL HASANIYYAH SENDANG SENORI TUBAN TP.****2011/2012M.**

No		Nama Siswa	Ketang kasan	Kefaha man	Kelan caran	Rata rata	Ket
Abs	Induk						
1	187	RATNA ISTIANA	76	80	75	77 00	B
2	189	KOMSAH LUSTYANINGSIH	95	95	95	95 00	B+
3	459	YULIA LUTFI SETYOWATI	90	90	90	90 00	B+
4	195	SUNGKOWO TRISNOLIYO	90	90	90	90 00	B+
5	196	INDRAWATI	75	80	70	75 00	C
6	198	KHOIRUNNISAK	80	80	75	78 33	B
7	201	SILVINA SALSABILA	75	80	75	76 67	B
8	214	AHMAD SYAFII	85	85	85	85 00	B
9	217	FARHATINA SHOLIHATIN	80	75	75	76,67	B
10	458	NUR ASYIYAH MUNAWAROH	90	85	90	88 33	B+
11	224	DIWANUL KHIRI MALIKI	75	80	75	76 67	B
12	473	SUPARDI	80	80	80	80 00	B
13	234	M SYA'DULLAH HASAN	70	75	70	71 67	C

14	235	M WASILUL LUTFI	75	80	75	76 67	B
15	238	MAT TOBI'IN	80	80	80	80 00	B
16	240	MIFTACHUR ROCHMAN	90	85	80	85 00	B+
17	241	MISBACHUL MUNIR	80	80	80	80 00	B
18	242	MOCH CHOIRUL ICHSAN	80	80	75	78 33	B
Rata – rata						<b>76,87</b>	<b>B</b>
19	190	ABDULLAH THOBIBUSSUBUR	75	70	75	73,33	C
20	194	BINTI NAJHIHAH	76	80	70	75 33	C
21	199	IMAM NUR ARIFIN	80	80	80	80 00	B
22	206	M ABU FADHOL	70	80	75	75	C
23	207	SITI KHOLIFAH	71	75	70	72 00	C
24	208	MOCH NASIRRUDDIN	72	75	70	72 33	C
25	212	MOCH SYAFIUL FU'AD	70	75	75	73 33	C
26	293	UMMI NAFISATUL KHORIDAH	77	75	70	74 00	C
27	243	MOCHAMAD MINANUR ROCHIM	70	73	70	71 00	C
28	292	MOH SLAMET	70	75	70	71 67	C

29	244	MOH ABDUL AZIZ	70	75	70	71,67	C
30	245	MOH AINUL IKSAN	70	80	75	75,00	C
31	246	MOH ALI ASFIHANI	80	80	70	76,67	B
32	247	MOH BADRODIN	80	80	80	80,00	B
Rata – rata						<b>74,38</b>	<b>C</b>

Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang dicapai oleh para siswa dalam ujian praktik membaca kitab dapat dilihat bahwa setelah adanya upaya intensif dengan melibatkan PP Darut Tauhid Al Hasaniyyah sebagai lembaga di MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban dapat diperoleh peningkatan kemampuan siswa di dalam membaca kitab kuning Terbukti dengan nilai rata-rata dari siswa asrama yang berjumlah **76,87%** dengan predikat **B**, dan nilai rata-rata dari siswa non asrama sebesar **74,58%** dengan predikat **C**. Meskipun jikalau dicermati nilai rata-rata antara siswa asrama dan non asrama hanya terpaut sedikit yakni **2,29%** Hasil ini menunjukkan adanya peran yang cukup signifikan dari kelas IX Mts Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban terhadap peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa MTs Al-Hasaniyyah Sendang Senori Tuban Dengan program dan metode yang dijalankan secara intensif, para siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca kitab kuning

## 2. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat dianalisis sebagai berikut Seseorang dikatakan mampu dan bisa membaca kitab kuning jikalau sudah menguasai empat indikator yaitu nahwu, shorof, i'rob, dan i'lal Adapun kemampuan baca kitab kuning siswa kelas IX MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian prakteknya, yaitu sebesar **76,87%** dengan predikat **B**, sedangkan nilai rata-rata dari siswa non asrama sebesar **74,58%** dengan predikat **C**.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa

- 1 Kemampuan baca kitab kuning untuk siswa kelas IX MTs Al-Hasaniyyah untuk siswa asrama mendapat predikat baik dengan nilai rata-rata 76,58%, sedangkan siswa non asrama mendapat predikat cukup dengan nilai rata-rata 74,58%
- 2 Upaya-upaya yang dilakukan oleh MTs Al-Hasaniyyah dalam program peningkatan kemampuan baca kitab kuning, diantaranya yaitu
  - a Mengajukan siswa kelas IX untuk mengikuti asrama di Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah dalam rangka mempercepat peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa tahun pelajaran 2011/2012 M
  - b Selain materi dari sekolah, siswa asrama mendapatkan materi tambahan di pondok berupa materi nahwu, shorof, i'rob, dan i'lal sebagai ilmu alat, dan fathal qorib sebagai sarana praktek keempat ilmu alat tersebut
  - c Menggunakan metode-metode yang beragam dalam pembelajaran kitab kuning, yakni metode tutorial, *bandongan*, *sorogan* dan hafalan

Dan memfokuskan pada metode sorogan agar siswa tertuntut untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar

## **B. Saran – Saran**

Ada beberapa saran penulis yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Al-Hasaniyyah antara lain sebagai berikut

1. Agar upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Al-Hasaniyyah bisa dilaksanakan lebih dini dan tidak terbatas pada siswa kelas IX perlu adanya kebijakan agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran di Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah dan tidak hanya menerima pelajaran kitab kuning di madrasah saja.
2. Perlu adanya koordinasi lebih lanjut untuk mensinkronkan antara program MTs Al-Hasaniyyah dan Ponpes Darut Tauhid Al-Hasaniyyah sebagai lembaga yang mengasramakan para siswa MTs Al-Hasaniyyah dalam upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning agar tidak terjadi benturan-benturan program serta bisa berjalan selaras dan seiring
3. Perlu adanya peningkatan kualitas para ustadz baik di MTs Al-Hasaniyyah, semisal dengan memberikan kesempatan mereka kursus atau belajar sistem cepat membaca kitab kuning yang telah diterapkan di pondok pesantren yang lain
4. Hendaknya para ustadz senantiasa memberikan dorongan dan upaya pada para siswa/santri agar lebih memiliki motivasi dalam mempelajari



kitab kuning karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh dalam proses peningkatan kemampuan membaca kitab kuning

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamil, Muh Fadlil, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya, Bina Ilmu, 1986
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta, Departemen Agama, 2003
- \_\_\_\_\_, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta, Departemen Agama, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Echols, John M dan Shadily, Hasan, *Kamus Inggris – Indonesia* Jakarta, PT Gramedia, 1996
- Fatah, H Rohadi Abdul, et all, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta, PT Listafariska Putra, November 2008
- Fattah, Nur Amin, *Diktat Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Jakarta, Lembaga Pendidikan Umat, 2009
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas psikologi, UGM 1980
- Kuntjaringrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, Pustaka Utama, 1997

Mochtar, H Affandi, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Bekasi, Pustaka Isfahan, November 2009

*Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2008

Shihab, M Quraisy, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung, Mizan, 1994

Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991

*Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2008

Wardi, Zahro, *Mutiara dalil Sang Da'i*, Jombang, Darul Hikmah, 2008

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	AF'IDATUL KHOIRIYAH
NIM	2008 5501 02125
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02018
Judul Skripsi	Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Kelas IX MTs Al Hasanuyyah Sendang Senori Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 22 Juli 2012

Yang membuat pernyataan

  
**(AF'IDATUL KHOIRIYAH)**



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"  
 JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883356  
 KARTU KONSULTASI  
 MAHASISWA

Nama Afidatul Khoiriyah Semester VIII  
 No Pokok \_\_\_\_\_ Dosen M. Jauharul Ma'arif M. Pd.  
 Judul Ufuzul Sa'at in boarding school dalam peningkatan  
kemampuan baca kitab kuning siswa kelas  
IX Mts Al Hasaniyah Sendang cenon tuban

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
	Bab I footnote & tatacara pengalihan	
	Bab II sda	
	Bab III sda	
	Bab IV sda	
28/7/12	Bab V simpulan dan tawakul dg membaca mushaf	

CATATAN \_\_\_\_\_ Bojonegoro, \_\_\_\_\_  
 Kartu ini harus diserahkan kembali ke Ketua,  
 Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI  
 MAHASISWA

Nama Afi datul Kheiriyah Semester VIII  
 No Pokok Uji sistem boarding school dalam peningkatan Dosen H Yagi Prana Luma Luma  
 Judul kemampuan baca kitab kuning siswa kelas  
IX mts Darut tauid Al hasaniyah  
Sendang enori tuban

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
08/05 <sup>12</sup>	Revisi utk outline dan langsung ke Bab I	SG
30/05	Koreksi Bab I (revisi) dan dilanjutkan Bab II	SG
25/06	Koreksi Bab I, II & III Bab I - terkait dgn metode Pembahasan II - terkait dgn tujuan C III - terkait dgn koneksi tiap tahap	SG
14/07	Judul diganti kualitatif perlu perubahan Bab II & III & IV	SG
16/07	Bab II landasan teori C = diambil dari bab IV terkait sistem pembelajaran	SG
	Bab IV : perlu sistematika dari A - C & Analisa Data -	SG

CATATAN 25/07 I - V seorlut revisi dan siap Ace Bojonegoro,

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Ketua,



YAYASAN DARUTTAUHID AL HASANIYYAH  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL HASANIYYAH**

TERAKREDITASI B NSM 121235230011 NPSN 20554902

Jl Letnan Soepto Gg H Syakur Telp (0356) 7012991/085231199711 Sendang Senori Tuban 62365 Jawa Timur  
Email mts alhasaniyyah@yahoo.com Website www al hasaniyyah net84 net

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 140/SK/YDA-MTs A/V/ 2012

Dengan ini Kepala MTs Al Hasaniyyah menerangkan bahwa

Nama AF'IDATUL KHC RIYAH  
NIM 2010 5501 02958  
NIMKO 2010 4 055 0001 1 02824  
Semester / jurusan VIII / PAI  
Judul Skripsi

**IPAYA SISTEM BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING  
SISWA KELAS IX MTs AL HASANIYYAH DESA SENDANG KECAMATAN SENORI KABUPATEN  
TUBAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Telah melakukan penelitian di MTs Al Hasaniyyah Sendang Senori Tuban dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal 1 Mei s d 5 Mei 2012

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mesunya



Sendang, 4 Juni 2012

Kepala MTs Al Hasaniyyah

AL HASANIYYAH  
TUBAN

MUHAMMAD MAHMUD, S Pd I